

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah bangsa yang besar bukanlah bangsa yang banyak penduduknya, tetapi bangsa yang besar adalah jika elemen masyarakatnya berpendidikan dan mampu memajukan negaranya. Pendidikan adalah kunci semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi baik sebagai pribadi maupun sebagai masyarakat (Amri, 2010 : 13). Pendidikan merupakan suatu peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut merupakan suatu rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia sehingga manusia itu tumbuh sebagai pribadi yang utuh. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dibuat dalam bentuk kurikulum. Berbagai upaya guru ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu upaya sadar dan terencana untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi manusia yang serba bervariasi. Dengan pendidikan akan dapat membentuk manusia-manusia berkualitas dan berkebudayaan maju sehingga mewujudkan diri sebagai manusia yang bermoral dan produktif serta penuh tanggung jawab (Hamalik, 2011: 2).

Di lembaga pendidikan yang bersifat formal seperti sekolah, proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Keberhasilan peserta didik sendiri juga tergantung pada cara penyampaian materi di kelas oleh pendidik. Oleh karena itu diperlukan kemampuan dan kesiapan guru dalam mengajar demi keberhasilan peserta didik dalam hal belajar.

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik tersebut. Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrument untuk mengarahkan peserta didik menjadi :

- 1) Manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah
- 2) Manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri
- 3) Warga Negara yang demokratis, bertanggung jawab. Dengan kata lain kurikulum 2013 dirancang untuk memperkuat kompetensi peserta didik dari sisi pengetahuan, ketrampilan dan sikap secara utuh (Kemdikbud, 2014).

Agar menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tersebut diperlukan kreatifitas guru untuk berpikir kreatif agar semua

sarana dan prasarana bisa dijadikan sarana pembelajaran yang baik dan menyenangkan.

Dalam proses pembelajaran yang tercantum pada Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yaitu, seorang guru dituntut untuk dapat memiliki 4 kompetensi guru secara utuh yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional (Suyanto dan Djihad, 2012: 49). Sehubungan dengan itu, kemampuan seorang guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan berbagai model sangat dibutuhkan agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai. Karena guru adalah pengajar yang mencurahkan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya sehingga peserta didik dapat menggunakan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran peran aktif peserta didik sangat penting dalam rangka peningkatan pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan. Prestasi peserta didik tidak hanya diukur dari prestasi nilai saja tapi juga sikap dan proses selama pembelajaran. Oleh karena itu guru tidak lagi berperan sebagai fasilitator. Dengan cara ini, peserta didik akan dipacu untuk berperan aktif dalam mencari informasi.

SMP Negeri 4 Kota Kupang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 4 Kupang diperoleh bahwa: semua peserta didik, guru, dan pegawai di sekolah dituntut untuk disiplin terhadap waktu

dan tugas yang diberikan. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) berbeda untuk setiap tingkatan kelas, dimana KKM untuk kelas VII adalah 65, untuk kelas VIII adalah 70 dan untuk kelas IX adalah 75. Kriteria Ketuntasan Minimum pada SMP Negeri 4 Kota Kupang ditentukan berpedoman pada pertimbangan-pertimbangan berikut yaitu : Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, nilai hasil tes masuk dan nilai hasil ujian semester serta fasilitas sekolah yang belum memadai. Selain itu juga terdapat beragam masalah yang terjadi selama proses pembelajaran khususnya IPA, yaitu :

1. Guru belum memanfaatkan peralatan laboratorium dengan baik.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi.
3. Guru kurang mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran.
4. Peserta didik merasa jenuh dan bosan karena pembelajaran didominasi oleh guru.
5. Peserta didik terlihat pasif di kelas seolah-olah mereka belum siap untuk menerima pelajaran.
6. Sebagian peserta didik sulit mengajukan pertanyaan dan tidak mau bertanya pada teman dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.
7. Peserta didik yang tergolong pandai tidak mau membantu temannya dengan sukarela untuk menjelaskan apa yang diketahuinya.

8. Ketika diberikan pertanyaan banyak peserta didik yang lebih cenderung diam dan tidak mau berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan.
9. Penilaian yang diberikan guru hanya meliputi aspek kognitif saja sedangkan aspek afektif dan psikomotor belum dinilai secara maksimal.

Dampaknya dapat dilihat dari nilai-nilai hasil belajar IPA peserta didik kelas VII dari 31 peserta didik hanya 32,25% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 65. Nilai terendah di kelas adalah 30 sedangkan nilai tertinggi adalah 70.

Menanggapi permasalahan tersebut, tentunya menjadi suatu masalah yang perlu dihindari dalam suatu proses pembelajaran karena pembelajaran bukan hanya proses penyampaian sesuatu namun bagaimana proses peserta didik menemukan apa yang disampaikan melalui berbagai kegiatan sekaligus mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Melihat kondisi ini maka perlu adanya alternatif pembelajaran yang berorientasi pada bagaimana peserta didik belajar menemukan sendiri informasi, menghubungkan topik yang sudah diperoleh dengan kehidupan sehari-hari, serta dapat berinteraksi multi arah baik bersama guru maupun teman sebaya.

Salah satu alternatif untuk mengaktifkan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor adalah dengan menerapkan pendekatan kontekstual. Pendekatan Kontekstual

adalah pendekatan yang mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Aqib, 2013 :1). Ada tiga hal yang harus dipahami tentang pendekatan kontekstual (Sanjaya, 2006: 255) yaitu:

- 1) Kontekstual menekankan pada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi.
- 2) Kontekstual mendorong agar peserta didik dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi hidup nyata.
- 3) Kontekstual mendorong peserta didik untuk dapat menerapkan dalam kehidupan.

Pada Pendekatan Kontekstual ini mengharuskan guru membantu peserta didik mencapai tujuannya. Maksudnya tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas/peserta didik (Aqib, 2013: 2).

Beberapa alasan pendekatan kontekstual dapat berhasil dalam pembelajaran karena sesuai dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, pendekatan kontekstual mampu mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, sesuai dengan cara kerja alam, sehingga penerapan pendekatan kontekstual diharapkan pembelajaran yang terjadi dapat lebih efektif dan efisien.

Adapun harapan dari implementasi pendekatan kontekstual yaitu materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Selain itu peserta didik juga merasa senang dan antusias selama proses pembelajaran, sehingga dapat menyelesaikan masalah yang diberikan. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu mengemukakan bahwa pendekatan kontekstual meningkatkan kualitas pembelajaran IPA (Dwi, 2013). Hal yang sama juga dikemukakan oleh (Khutbah, 2011) bahwa ada pengaruh Pendekata Kontekstual terhadap hasil belajar siswa.

Kalor dan Perpindahannya merupakan salah satu materi pokok pada pelajaran IPA fisika terdapat pada buku siswa kelas VII semester ganjil tingkat SMP berdasarkan kurikulum 2013. Materi pokok ini berhubungan erat dengan pengalaman sehari-hari. Berdasarkan kompetensi dasar pada materi pokok ini yaitu Memahami konsep kalor, mendeskripsikan peranan kalor dalam mengubah wujud zat dan suhu suatu benda serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari, melakukan percobaan untuk menyelidiki pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda serta menyelidiki perpindahan kalor secara konduksi, konveksi dan radiasi.

Kalor dan perpindahannya sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, demikian juga dengan pendekatan kontekstual yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu materi Kalor dan Perpindahannya cocok

diajarkan dengan pendekatan kontekstual karena sama-sama mempunyai kaitan yang erat dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Materi Pokok Kalor dan Perpindahannya Siswa Kelas VII^D Semester Ganjil SMP Negeri 4 Kota Kupang Tahun Ajaran 2016/2017”**.

B. Rumusan Masalah

Masalah umum dalam dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Hasil Penerapan Pendekatan Kontekstual Materi Pokok Kalor dan Perpindahannya Peserta Didik Kelas VII^D Semester Ganjil SMP Negeri 4 Kota Kupang Tahun Ajaran 2016/2017?

Secara spesifik rincian perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada materi pokok kalor dan perpindahannya peserta didik kelas VII^D semester ganjil SMP Negeri 4 Kota Kupang tahun ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada materi pokok kalor dan perpindahannya peserta didik kelas VII^D semester ganjil SMP N 4 Kota Kupang tahun 2016/2017?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada materi pokok kalor dan

perpindahannya peserta didik kelas VII^D semester ganjil SMP N 4 Kota Kupang tahun ajaran 2016/2017 ?

4. Bagaimana respon peserta didik pada proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada materi pokok kalor dan perpindahannya peserta didik kelas VII^D semester ganjil SMP N 4 Kota Kupang tahun ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan hasil penerapan pendekatan kontekstual pada materi pokok kalor dan perpindahannya peserta didik kelas VII^D semester ganjil SMP N 4 Kota Kupang tahun ajaran 2016/2017.

Secara khusus tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada materi pokok kalor dan perpindahannya peserta didik kelas VII^D semester ganjil SMP N 4 Kota Kupang tahun ajaran 2016/2017.
2. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada materi pokok kalor dan perpindahannya peserta didik kelas VII^D semester ganjil SMP N 4 Kota Kupang tahun ajaran 2016/2017.
3. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada materi pokok kalor

dan perpindahannya peserta didik kelas VII^D semester ganjil SMP N 4 Kota Kupang tahun ajaran 2016/2017.

4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada materi pokok kalor dan perpindahannya peserta didik kelas VII^D semester ganjil SMP N 4 Kota Kupang tahun ajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Meningkatkan semangat belajar peserta didik.
 - c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi Guru
 - a. Dapat dijadikan alternative pembelajaran di kelas guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran fisika.
 - b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada materi fisika.
3. Bagi Sekolah

Memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.

4. Bagi Peneliti

Memiliki pengetahuan yang luas tentang pendekatan kontekstual dan memperoleh pengalaman yang dapat diterapkan saat terjun di lapangan khususnya dalam pengajaran fisika.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi atau anggapan dasar dalam penelitian ini adalah :

1. Penerapan pendekatan kontekstual pada materi kalor dan perpindahannya peserta didik kelas VII^D semester ganjil SMP N 4 Kota Kupang tahun ajaran 2016/2017 dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
2. Peserta didik mengerjakan tes awal dan tes akhir yang diberikan secara perorangan tanpa dibantu oleh pihak manapun sehingga, sehingga hasil penelitian yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan masing-masing peserta didik.
3. Pengamat berlaku objektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti selama kegiatan berlangsung.
4. Peneliti berlaku objektif dalam memberikan penilaian terhadap peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

5. Peserta didik memberikan informasi secara jujur dan benar tentang proses pembelajaran dengan menjawab pertanyaan pada angket respon peserta didik.

F. Batasan Penelitian

Adapun pembatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi pokok kalor dan perpindahannya.
2. Ruang lingkup penelitian hanya pada kelas VII^D SMP N 4 Kota Kupang tahun ajaran 2016/2017.
3. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini hanya pendekatan kontekstual

G. Penjelasan Judul

Untuk tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan antara lain :

1. Penerapan adalah penggunaan suatu metode atau model tertentu menurut aturan atau kaidah tertentu.
2. Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode atau model pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. (Sanjaya, 2006: 127).

3. Pendekatan Kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Aqib, 2013: 1)
4. Peserta didik adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
5. Kalor adalah energi panas yang berpindah dari benda yang bersuhu lebih tinggi ke benda yang bersuhu lebih rendah.